



## **PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI DALAM KELUARGA TERHADAP MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI**

**Juliya Paramata<sup>1</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Yulianti Toralawe<sup>3</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>4</sup>,  
Ardiansyah<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3,4,5</sup>  
e-mail: [meykopanigoro79@ung.ac.id](mailto:meykopanigoro79@ung.ac.id)

Diterima: 13/05/2026; Direvisi: 27/05/2026; Diterbitkan: 06/06/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam lima tahun terakhir. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pendidikan ekonomi keluarga yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, dukungan orang tua, serta pemahaman mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 77 siswa lulusan tahun 2025, sedangkan sampel penelitian sebanyak 10 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,39, sedangkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,26. Dengan demikian, pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin baik pendidikan ekonomi yang diterapkan dalam keluarga, maka semakin tinggi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Ekonomi Keluarga, Motivasi Siswa, Perguruan Tinggi*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Family Economic Education on the motivation of students to continue their studies to college at SMK Negeri 2 Paguyaman Boalemo Regency, Gorontalo. This study is motivated by the low number of graduates who continue their education to college in the last five years. This condition is influenced by various factors, especially family economic education related to financial management, saving habits, parental support, and understanding of the importance of education as a future investment. This study uses a quantitative approach with associative methods. The study population was 77 graduate students in 2025, while the research sample was 10 respondents determined using purposive sampling technique. Data collection techniques are done through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis using descriptive statistics, normality Test, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results showed that family Economic Education is in the high category with an average value of 4.39, while the motivation of students to continue their studies to college is in the high category with an average value of 4.26. Thus, Family Economic Education has a positive influence on the motivation of students to go to



college. The better the Economic Education applied in the family, the higher the motivation of students to continue their education to college..

**Keywords:** *Family Economic Education, Student Motivation, College*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi sering kali berkaitan dengan peluang kerja yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup (Kadir *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga menjadi investasi penting bagi kemajuan bangsa. Pada jenjang pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa dihadapkan pada pilihan untuk langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi dianggap mampu memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk memperoleh kompetensi, pengalaman, dan keterampilan yang lebih luas dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Motivasi melanjutkan studi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi, sosial, akademik, maupun psikologis. Menurut Astuti *et al.* (2025), motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi faktor penting yang menentukan semangat siswa dalam mencapai cita-cita melalui pendidikan tinggi.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi siswa melanjutkan studi adalah pendidikan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan pengambilan keputusan, termasuk keputusan melanjutkan pendidikan. Pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi orang tua, tetapi juga mencakup bagaimana orang tua mengajarkan pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, sikap hemat, serta pemahaman mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan. Menurut Rositasari & Cahyoadi (2025) pendidikan ekonomi dalam keluarga merupakan proses pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Kondisi idealnya, pendidikan ekonomi keluarga yang baik dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua yang memberikan dukungan moral maupun finansial serta membiasakan anak mengelola keuangan dengan baik akan membantu siswa memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi. Selain itu, siswa akan lebih memahami bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Dukungan keluarga yang positif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa untuk mencapai cita-cita akademiknya.

Akan tetapi, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo, jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Data sekolah menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah lulusan yang



melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami penurunan. Pada tahun 2021 terdapat 147 siswa dengan 14 orang yang melanjutkan studi, sedangkan pada tahun 2025 hanya 10 siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan masih rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor pendidikan ekonomi keluarga. Sebagian besar siswa lebih memilih bekerja setelah lulus sekolah karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Selain itu, masih terdapat orang tua yang menganggap bahwa pendidikan tinggi membutuhkan biaya besar dan belum tentu menjamin keberhasilan di masa depan. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan menyebabkan dukungan terhadap anak untuk melanjutkan studi menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam merencanakan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Rendahnya motivasi siswa melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan minimnya informasi mengenai pendidikan tinggi (Baba *et al.*, 2023; Djauhari *et al.*, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat dengan motivasi pendidikan anak. Zahara *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa pendidikan ekonomi keluarga yang diterapkan melalui pengenalan uang, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, dan pengembangan semangat wirausaha mampu membentuk perilaku ekonomi anak yang lebih rasional dan mandiri. Selain itu, penelitian Alparizi (2025) menemukan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan. Penelitian Matondang & Wahyuni (2025) juga menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung mampu memberikan dukungan pendidikan yang lebih baik kepada anak.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang pendidikan ekonomi keluarga dan motivasi pendidikan, penelitian mengenai pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK masih terbatas, khususnya di Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena fokus pada siswa SMK Negeri 2 Paguyaman sebagai objek penelitian dengan melihat pendidikan ekonomi keluarga sebagai faktor utama yang memengaruhi motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator pendidikan ekonomi keluarga yang meliputi pengenalan uang sejak dini, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, dan pengembangan semangat wirausaha yang dikaitkan langsung dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua, sekolah, dan pemerintah dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta memperkuat peran keluarga dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anak sejak dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Paguyaman pada bulan September 2025 sampai April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa lulusan tahun 2025 SMK Negeri 2 Paguyaman yang berjumlah 77 siswa. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa lulusan tahun 2025 yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi, memiliki latar belakang pendidikan ekonomi keluarga yang berbeda, memiliki motivasi melanjutkan studi, dan bersedia menjadi responden penelitian. Indikator pendidikan ekonomi keluarga meliputi pengenalan uang sejak dini, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, dan pengembangan semangat wirausaha. Sementara itu, indikator motivasi melanjutkan studi terdiri atas aspek ekonomi, sosial, akademik, dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi sekolah dan dukungan sekolah terhadap siswa dalam melanjutkan pendidikan. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan skala Likert lima tingkat jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai jumlah siswa, data alumni, dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga pada siswa SMK Negeri 2 Paguyaman berada pada kategori tinggi. Variabel pendidikan ekonomi keluarga diukur melalui indikator pengenalan uang sejak dini, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, dan pengembangan semangat wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kebiasaan menabung memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah dibiasakan oleh keluarga untuk menabung dan mengelola keuangan sejak dini. Sementara itu, indikator pengenalan uang sejak dini memperoleh nilai rata-rata paling rendah meskipun masih berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata variabel pendidikan ekonomi keluarga mencapai 4,39 dengan kategori tinggi.

**Tabel 1.** Karakteristik Jawaban Responden terhadap Variabel Pendidikan Ekonomi

| No.                          | Indikator                  | Rata-Rata   | Kriteria      |
|------------------------------|----------------------------|-------------|---------------|
| 1.                           | Pengenalan uang sejak dini | 4.33        | Tinggi        |
| 2.                           | Pengelolaan uang saku      | 4.38        | Tinggi        |
| 3.                           | Kebiasaan menabung         | 4.43        | Tinggi        |
| 4.                           | Semangat wirausaha         | 4.40        | Tinggi        |
| <b>Rata-rata keseluruhan</b> |                            | <b>4.39</b> | <b>Tinggi</b> |

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, variabel pendidikan ekonomi keluarga memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,39 dan berada pada kategori tinggi. Indikator kebiasaan menabung

memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,43, diikuti semangat wirausaha sebesar 4,40, pengelolaan uang saku sebesar 4,38, dan pengenalan uang sejak dini sebesar 4,33. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga telah berperan cukup baik dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anak melalui pembiasaan menabung, pengelolaan keuangan, serta penanaman sikap wirausaha sejak dini.

**Tabel 2.** Karakteristik Jawaban Responden terhadap Variabel Motivasi siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

| No.                          | Indikator        | Rata-Rata   | Kriteria      |
|------------------------------|------------------|-------------|---------------|
| 1.                           | Aspek Ekonomi    | 4.22        | Tinggi        |
| 2.                           | Aspek Sosial     | 4.24        | Tinggi        |
| 3.                           | Aspek akademik   | 4.26        | Tinggi        |
| 4.                           | Aspek psikologis | 4.30        | Tinggi        |
| <b>Rata-rata keseluruhan</b> |                  | <b>4.26</b> | <b>Tinggi</b> |

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,26. Indikator psikologis memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,30, diikuti aspek akademik sebesar 4,26, aspek sosial sebesar 4,24, dan aspek ekonomi sebesar 4,22. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih banyak didorong oleh faktor internal seperti keinginan mencapai cita-cita dan meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan tinggi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| No. | Variabel                    | Nilai Sig. | Keterangan |
|-----|-----------------------------|------------|------------|
| 1.  | Pendidikan Ekonomi Keluarga | 0.200      | Normal     |
| 2.  | Motivasi Melanjutkan Studi  | 0.200      | Normal     |

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Motivasi Melanjutkan Studi masing-masing sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear sederhana.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Variabel                    | Koefisien Regresi | Sig.  | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------|-------|------------|
| Konstanta                   | 12.431            | 0.000 | -          |
| Pendidikan Ekonomi Keluarga | 0.675             | 0.002 | Positif    |

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai konstanta sebesar 12,431 dan koefisien regresi variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga sebesar 0,675 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan ekonomi keluarga akan diikuti oleh peningkatan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan.

**Tabel 5.** Hasil Uji t

| Variabel                    | t hitung | t tabel | Sig.  | Keterangan |
|-----------------------------|----------|---------|-------|------------|
| Pendidikan Ekonomi Keluarga | 3.521    | 2.306   | 0.002 | Signifikan |

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,521 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,306. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Ekonomi Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diterima.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,918 | 0,843    | 0,824             | 1,474                      |

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga mampu menjelaskan variasi Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 84,3%, sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,824 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, Pendidikan Ekonomi Keluarga memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berada pada kategori tinggi dan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa terkait pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan. Pendidikan ekonomi keluarga yang diberikan melalui pengenalan uang sejak dini, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, serta pembentukan semangat wirausaha mampu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan pendidikan dan masa depan. Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi pribadi, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta lingkungan pendidikan yang mendukung (Patrisia, 2025). Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga yang tercermin dari pendapatan orang tua (Noveli *et al.*, 2023). Status sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keluarga menjadi sumber utama dukungan akademik dan finansial dalam proses pengambilan keputusan pendidikan (Laparako *et al.*, 2025).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak memperoleh pengetahuan, nilai, dan kebiasaan yang akan memengaruhi cara berpikir serta pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Novitasari & Ayuningtyas (2021)



pendidikan ekonomi keluarga merupakan proses pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak mengenai cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Pendidikan ekonomi yang diterapkan dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi orang tua, tetapi juga mencakup pembentukan sikap hemat, tanggung jawab, dan perencanaan masa depan anak.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa indikator kebiasaan menabung menjadi indikator yang paling dominan pada variabel pendidikan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa mengelola keuangan dan menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan. Kebiasaan menabung yang diajarkan oleh keluarga dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriani & Hasan (2021) serta Siregar & Pulungan (2023) menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga melalui pembiasaan pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung dapat membentuk perilaku ekonomi yang positif pada anak serta meningkatkan kesiapan mereka dalam merencanakan masa depan pendidikan.

Astuti *et al.* (2025) menjelaskan bahwa motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang karier di masa depan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi. Aspek psikologis menjadi indikator yang paling dominan dalam memengaruhi motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai cita-cita dan memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan tinggi. Menurut Van Gobel *et al.*, (2023) motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan penting dalam menentukan semangat belajar dan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Firwansyah *et al.* (2022), kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki kontribusi terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena berkaitan dengan dukungan finansial dan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Kurniawan *et al.* (2025) menemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terutama melalui dukungan belajar dan harapan pendidikan dari keluarga. Meskipun demikian, aspek ekonomi masih menjadi pertimbangan bagi sebagian siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Biaya pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan beberapa siswa merasa ragu untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga masih memiliki pengaruh terhadap keputusan pendidikan siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Hadi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu memberikan dukungan finansial dan motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan.

Hasil analisis regresi linear sederhana dan uji t menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pendidikan ekonomi yang diterapkan dalam keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan ekonomi keluarga mampu membentuk pola pikir siswa mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Kondisi sosial ekonomi keluarga



yang didukung oleh motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Makalalag *et al.*, 2023). Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai upaya mencapai tujuan akademik dan karier di masa depan (Oryza & Listiadi, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti *et al.*, (2025) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga, terutama dalam aspek ekonomi dan pendidikan, memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi pendidikan anak. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak serta membiasakan pengelolaan ekonomi yang baik cenderung mampu meningkatkan semangat dan keyakinan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai motivator utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 2 Paguyaman. Pendidikan ekonomi keluarga yang diterapkan melalui pembiasaan pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, pengenalan nilai ekonomi sejak dini, dan pembentukan semangat wirausaha mampu membentuk pola pikir siswa mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan.

Motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh dukungan moral, perhatian orang tua, serta dorongan psikologis dalam mencapai cita-cita dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya pendidikan ekonomi keluarga yang baik, siswa cenderung memiliki semangat, keyakinan, dan kesiapan yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan ekonomi secara konsisten kepada anak sejak dini agar mampu membentuk perilaku ekonomi yang positif serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam memberikan motivasi dan informasi mengenai pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan menggunakan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang memengaruhi motivasi siswa melanjutkan studi, seperti lingkungan sosial, dukungan teman sebaya, literasi keuangan, dan kondisi ekonomi keluarga dengan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alparizi, A. S. (2025). Pengaruh Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari: The Influence of Parents' Economic Status on Improving Student Learning Achievement in Class VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 126-137. <https://doi.org/10.66886/aslamiah-jpesb.v3i2.188>
- Astuti, I. R. W., Agustina, A., Hasanah, H., Ningsih, A., Amalia, N. R., Septiandani, R., ... &



- Kurnia, A. (2025). Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 387–406. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4421>
- Baba, F. R., Moonti, U., Panigoro, M., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Dampak Hadirnya Minimarket terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Tradisional. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9592-9599. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2705>
- Djauhari, U., Wantu, T., & Djibran, M. R. (2025). Analisis Faktor Mempengaruhi motivasi lulusan SMK Negeri 1 Bone Raya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 44-54. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v5i1.2932>
- Firwansyah, A., Hasan, M., Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 3(12), 9-22. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/803>
- Hadi, M. S., Artanayasa, I. W., & Sugiarta, I. M. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 518-527. <https://doi.org/10.23887/jiip.v7i3.63852>
- Indriani, N., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Peran pendidikan ekonomi dalam membentuk ekspektasi masa depan keluarga terhadap pendidikan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 28-37. <http://dx.doi.org/10.23960/E3J/v4i1.28-37>
- Kadir, S., Panigoro, M., Sudirman, S., Hafid, R., & Damiti, F. (2025). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 13-32. <https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27419>
- Kurniawan, M. N., Dunakhir, S., & Idris, H. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Siswa SMAN 11 Makassar Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 301-312. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.8507>
- Laparako, N. A., Bumulo, F., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Siswa Kelas XII IPS SMAN 4 Gorontalo). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 65-84. <https://journal.ypsm.or.id/index.php/jpeb/article/view/26>
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211-224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
- Matondang, D. M., & Wahyuni, S. F. (2025). Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Status Sosial Ekonomi, dan Financial Literacy terhadap Sikap Hidup Hemat Generasi Z. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1232-1246. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.861>
- Noveli, A. F., Maksum, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). Analisis minat siswa melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan pendapatan orang tua. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 217-226. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.67>
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP



- PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35-46. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5293>
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23-36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Patrisia, E. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Ujung Batu. *Multiplier Effect: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 18-33. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/ME/article/view/5470>
- Rositasari, M., & Cahyoadi, B. (2025). Studi Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Di Wilayah Pegunungan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 741-757. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5122>
- Siregar, R. A., & Pulungan, A. L. (2023). Peran pendidikan ekonomi dalam membentuk ekspektasi masa depan keluarga terhadap pendidikan anak. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 65-74. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.417>
- Van Gobel, I., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2019 fakultas ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JEBE: Journal of Economic and Business Education*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18593>
- Zahara, Amanda, F. K., & Ramadhan, M. A. (2025). Keterbatasan Ekonomi Keluarga Petani dan Peran Motivasi Orang Tua terhadap Pendidikan Tinggi Anak Desa Alamendah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(3), 758-765. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i3.101636>